



Apa gunanya Ilmu Bahasa Generatif? Perspektif dari Sebuah Bahasa Daerah

Dan Brodkin / Jupri Talib

Badan Riset dan Inovasi Nasional

/

18 Agustus, 2023

Perkenalan



Dan

- Saya mahasiswa s3 di jurusan ilmu bahasa di Universitas California, Santa Cruz
- Penelitian saya berfokus pada sintaksis dan fonologi, khususnya dalam salah satu bahasa daerah Sulbar: bahasa Mandar
- Sejak 2019: saya melakukan penelitian ini dengan satu teman saya, Jupri Talib.

Jupri

- Lulusan S1 Sastra Inggris Universitas PGRI Kanjuruhan Malang tahun 2022
- Berencana melanjutkan studi s2-s3 linguistik
- Ikut melakukan penelitian tentang bahasa Mandar sama Dan sejak tahun 2019.

Bahasa Mandarin



Aliran Linguistik Generatif

- ▷ Penelitian kita berdasarkan **teori linguistik generatif**.
- ▷ Linguistik generatif merupakan aliran yang menuju ke:
 - Menemukan kemiripan abstrak antara bahasa,
 - Membuat teori untuk menjelaskan kemiripan tersebut,
 - Kemudian mencoba menerangkan dua pertanyaan lagi:
 - Kenapa ada kemiripan seperti itu?
 - Kenapa kemiripan itu, dan bukan yang lain?

Aliran Linguistik Generatif

- ▷ Lebih jelasnya, teori linguistik generatif ada 2 tujuan:
 - Kemampuan untuk mendeskripsikan:
 - Harus ada teori yang bisa menganalisa pola-pola dalam bahasa manusiawi secara persis dan tepat
 - dan bisa diterapkan di bahasa-bahasa di seluruh dunia.
 - Kemampuan untuk menerangkan:
 - Harus ada teori yang bisa menjelaskan kenapa ada beberapa pola-pola tertentu yang muncul di mana2,
 - dan bisa meramalkan pola apa yang tidak ditemukan.

Aliran Linguistik Generatif

- ▷ Tujuan ini perlu ditimbang dalam pembuatan teori
 - Keperluan untuk menjelaskan:
 - sering menginspirasi teori yang hanya bisa diterapkan dalam satu bahasa saja (cf. Chomsky)
 - teori ini menurunkan kemampuan untuk deskripsi
 - Keperluan untuk mendeskripsikan:
 - sering menginspirasi teori yang kurang persis
 - dan tidak bisa meramalkan pola-pola secara abstrak
 - Tujuan penelitian ini: mencapai dua-duanya sekaligus.

Tujuan saya hari ini

- ▷ Presentasi ini akan mengkaji sistem fonologi Bahasa Mandar dari sudut pandang linguistik generatif.
- ▷ Fokusnya: proses penyingkatan dan pemanjangan kata
 - Dalam bahasa Mandar, ada beberapa kata yang mengandung satu suku kata saja.
 - Dalam beberapa konteks, kata-kata itu tetap kecil.
 - Di konteks yang lain, dia menjadi lebih besar.

Tujuan saya hari ini

- ▷ Pola ini mirip sekali dengan satu pola di bahasa Inggris.
- ▷ Kemiripan ini akan menginspirasi teori antara-bahasa,
 - yang menuju menjelaskan kenapa kata-kata bisa kecil
 - dan meramalkan kapan kata-kata harus diperbesar.
- ▷ Penelitian ini akan memperkaya beberapa bagian teorinya:
 - tentang arti “kata”,
 - tentang pengaruh ritme,
 - dan terutamanya, tentang “pemindahan linguistik”.

Roadmap



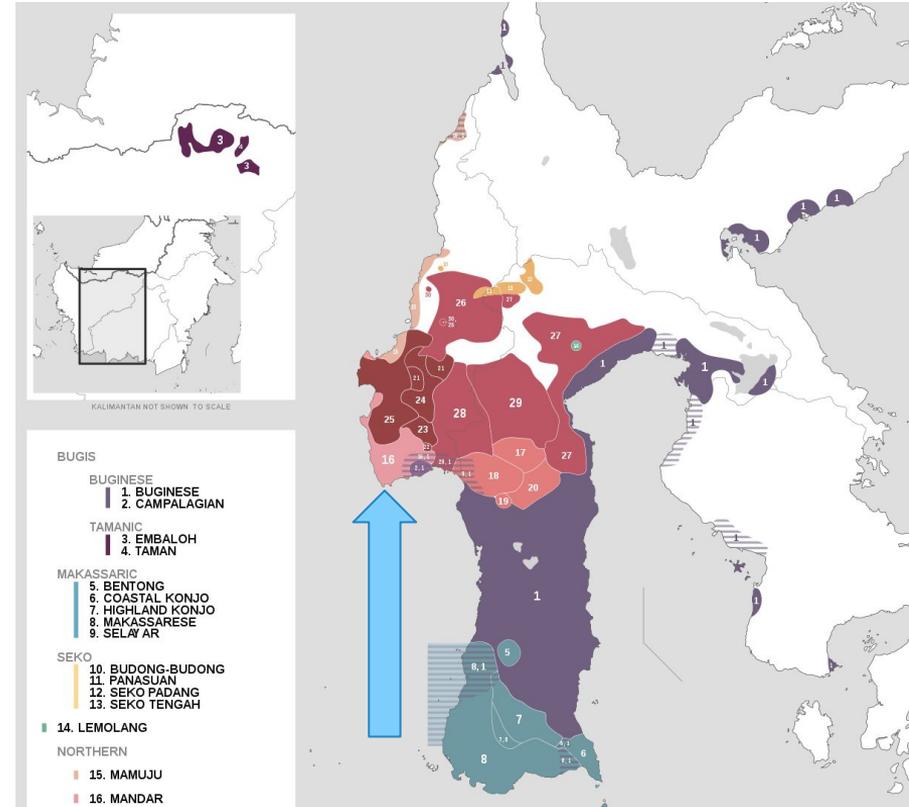
1.

Latar Belakang

Kata Petunjuk Dalam Bahasa Mandar

Bahasa Mandar

- ▶ Bahasa Mandar adalah satu bahasa daerah Provinsi Sulawesi Barat.
- ▶ Penuturnya sebanyak 400.000 jiwa
- ▶ Dulu dipakai sebagai bahasa diplomasi dan sastra dalam 14 kerajaan hulu / hilir



Kata Petunjuk

- ▷ Fokus pertama kita adalah kata petunjuk. (demonstratives)
- ▷ Kata petunjuk adalah kata yang sering digabung dengan nomina untuk merujuk ke hal, orang, dan konsep yang tentu.
- ▷ Dalam bahasa Indonesia, kata petunjuk ada dua:

(1) buku **ini**

(2) orang **itu**

Kata Petunjuk

- ▶ Petunjuk bisa dipakai untuk merujuk secara langsung, dengan menunjuk kepada sesuatu. (Deixis)
- ▶ Dalam konteks ini, petunjuk sering menandakan jarak dari penutur ke hal atau orang yang ditunjukkan.

(3) **dekat:** coba baca buku **ini**

(4) **jauh:** coba lihat orang **itu**

Kata Petunjuk

- ▷ Dalam bahasa Mandar, sistem petunjuk sedikit lebih kaya.
- ▷ Bahasa Indonesia: petunjuknya hanya 2: **ini** (dekat) + **itu** (jauh)
- ▷ Dalam bahasa Mandar, petunjuknya 4.

(5) dekat sekali:	ndi	wuku	e
(6) dekat:	de	wuku	e
(7) jauh:	do	wuku	o
(8) jauh sekali:	itim	buku	(o)

Kesimpulan

- ▷ Perbandingan sistem petunjuk dalam 3 bahasa:

Bahasa	Inggris	Indonesia	Mandar
Dekat sekali	this book	buku ini	ndi wuku e
Dekat	this book	buku ini	de wuku e
Jauh	that book	buku itu	do wuku o
Jauh sekali	that book	buku itu	itim buku

Pemanjangan

- ▷ Kata petunjuk sering bisa dipakai sendirian, tanpa nomina yang berikutnya.
- ▷ Dalam konteks ini, rupanya sama dalam bahasa Indonesia.

(3) **+ nomina:** coba baca buku **ini**

(9) **sendirian:** coba baca **ini**

(4) **+ nomina:** coba lihat orang **itu**

(10) **sendirian:** coba lihat **itu**

Pemanjangan

- ▷ Kata petunjuk sering bisa dipakai sendirian, tanpa nomina yang berikutnya.
- ▷ Polanya sama persis dalam Bahasa Inggris.

(11) + **nomina**: try and read **this** book

(12) **sendirian**: try and read **this**

Pemanjangan

- ▷ Dalam konteks ini, ada perbedaan dalam bahasa Mandar.
- ▷ Ketika kata petunjuk sendirian, biasanya menjadi lebih besar.

(13) **+ nomina:** **de** wuku e
ini buku yang di sini
“buku ini yang di sini”

(14) **sendirian:** **di'e** e
ini yang di sini

Pemanjangan

- ▶ Lebih tepatnya, ada tiga petunjuk yang biasanya 1 suku kata:

(5) dekat sekali:	ndi	wuku	e
(6) dekat:	de	wuku	e
(7) jauh:	do	wuku	o
(8) jauh sekali:	itim	buku	(o)

- ▶ Yang biasanya diperbesar kalau diucapkan sendirian:

(15) dekat sekali:	indi	e
(16) dekat:	di'e	e
(17) jauh:	di'o	o

Pemanjangan

- ▷ Polanya bisa dijelaskan begini:
 - Biasanya, kata petunjuk harus dibesarkan kalau sendirian.
 - Kalau dipakai dengan nomina, biasanya tetap satu suku kata.

Jarak dari Penutur	+ Nomina	Sendirian
Dekat sekali	ndi wuku e	indi... e
Dekat	de wuku e	di'e ... e
Jauh	do wuku o	di'o... o
Jauh sekali	itim buku	iting

Rumusan Masalah:

- ▷ Oleh karena pola ini, rupanya ada perbedaan antara bahasa Mandar dan bahasa Indonesia / bahasa Inggris.
 - Dalam tiga bahasa ini, kata petunjuk bisa digabung dengan nomina atau dipakai sendirian.
 - Tapi dalam bahasa Mandar, ada perbedaan ukuran.
- ▷ **Makanya ada dua pertanyaan:**
 - **Kenapa ada pola seperti ini dalam Bahasa Mandar?**
 - **Kenapa tidak ada yang sama dalam Bahasa Indonesia?**

2.

Pandangan Lebih Luas

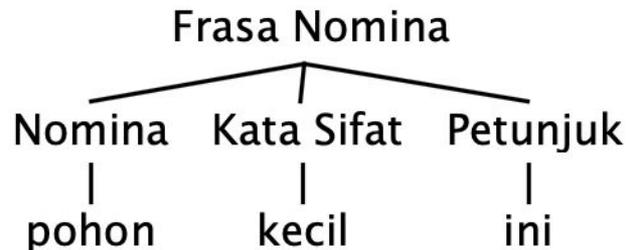
Dua pola yang mirip

Pembahasan Sintaksis

- ▶ Untuk menjawab pertanyaan ini, bagusya mencoba menghubungkan pola ini dengan pola lain dalam bahasa Mandar.
- ▶ Strateginya: membandingkan kata petunjuk dengan kata lain yang fungsinya mirip dari sudut pandang sintaksis.
- ▶ Sintaksis: cabang ilmu bahasa yang menyelidiki satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata, atau frasa, yang disusun menjadi ungkapan atau kalimat yang utuh.

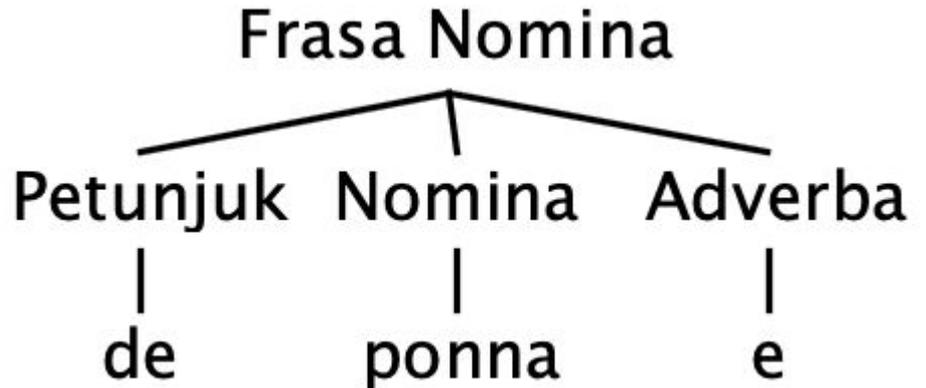
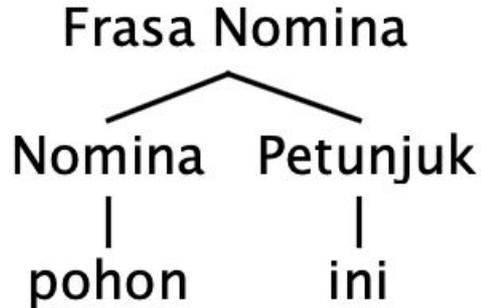
Pembahasan Sintaksis

- ▶ Dari sudut pandang sintaksis, kata-kata selalu disatukan dalam satuan yang lebih besar, namanya frasa.
- ▶ Kata-kata yang merupakan satu frasa terkait secara arti.
 - Misalnya: kata sifat yang terkait dengan satu nomina pasti masuk dalam frasa nomina.



Pembahasan Sintaksis

- ▶ Ketika kata petunjuk dipakai dengan nomina, selalu ada satu frasa nomina yang mengandung dua-duanya.



Pembahasan Sintaksis

- ▶ Dalam frasa nomina seperti ini, kata petunjuk bisa disebut **kata tugas**. (a functional word).
 - Kata tugas: kata yang punya makna gramatikal saja.
 - Beda dengan nomina, kata sifat, dan kata kerja, kata tugas tidak merujuk ke hal, sifat, atau kegiatan.
 - Maknanya berubah sesuai dengan konteksnya

- ▶ Contoh lain:
 - Preposisi (di, ke, pada, untuk, dengan, karena)
 - Verba auxiliary (sudah, masih, belum, tetap)

Satu Pola yang Mirip

- ▶ Dalam bahasa Mandar, ada kata tugas lain yang mengikuti pola yang hampir sama persis.
- ▶ Misalnya: preposisi rata2 panjang kalau tidak ada nominanya.

(18) Bemme i **naung**
 jatuh ia ke bawah
 “Dia jatuh ke bawah”

(19) Lamba mi **dai’**
 pergi ia ke atas
 “Dia pergi ke atas”

Satu Pola yang Mirip

- ▶ Akan tetapi, preposisi biasanya disingkat kalau nomina ada.

(19) Lamba mi **dai'**
pergi ia ke atas
“Dia pergi ke atas”

(20) Lamba mi **de** ri Ma'assar
jatuh ia ke atas di Makassar
“Dia pergi ke Makassar.”

(21) Lamba mi **de** Ma'assar
jatuh ia ke atas Makassar
“Dia pergi ke Makassar.”

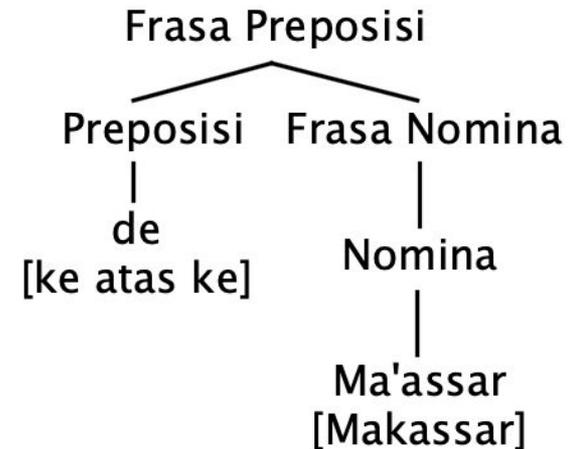
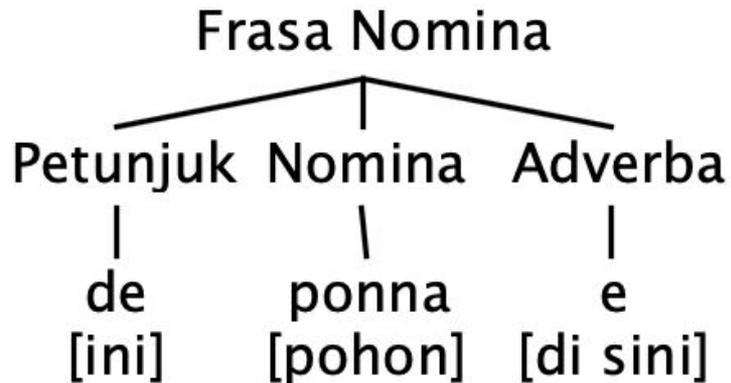
Satu Pola yang Mirip

- ▶ Ternyata banyak sekali preposisi yang ikut pola ini:

Preposisi	+ Nomina	Sendirian
Ke atas	de' ri Ma'assar	dai'
Ke bawah	non di Mamuju	naung
Ke	so ri Jawa	sau
Kepada	lo ri iKaco'	lao

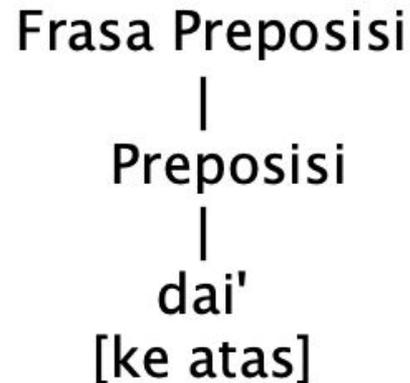
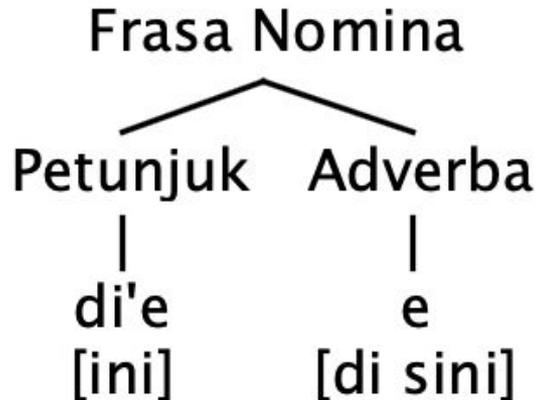
Kesimpulan 2

- ▶ Pola-pola ini bisa diringkaskan begini:
 - Ada beberapa kata tugas yang **suka singkat di depan pelengkap**.



Kesimpulan 2

- ▷ Pola-pola ini bisa diringkaskan begini:
 - Ada beberapa kata tugas yang suka singkat di depan pelengkap.
 - **Ketika tidak ada pelengkapnya, kata tugas ini diperpanjang.**



Kesimpulan 2

- ▶ Bisa dibayangkan, pola ini terkait dengan sintaksis:
 - Di pohon sintaksis, kata tugas masih singkat kalau ada pelengkap
 - Kalau tidak ada pelengkap di pohonnya, kata2 ini diperpanjang.



- ▶ Akan tetapi: pola ini pasti disebabkan faktor fonologi.
 - Buktinya terkait sistem pemindahan kata.

Kesimpulan 2

- ▷ Ada satu konteks dalam bahasa Mandar di mana ada pelengkap dalam sintaksis, tapi kata tugas tetap harus diperpanjang.
- ▷ Dalam bahasa Mandar, kata pertanyaan pindah ke depan kalimat.

(22) milloa i **hapemu.**
 berbunyi hape-mu

(23) **apa** milloa ___?
 apa berbunyi ___?

(24) *milloa i **apa?**

Kesimpulan 2

- ▷ Dalam bahasa Mandar, proses ini bisa “stranding” preposisi.

(25) **apa** nabemmei **su'ung** ____?
apa dijatuhi keluar
“Itu jatuh keluar dari apa?”

- ▷ Dalam konteks ini, preposisi wajib diperpanjang.

(26) ***apa** nabemmei **sung** ____?

Kesimpulan 2

- ▶ Pola yang kedua ini bisa ditemukan dalam Bahasa Inggris juga.
 - Ada beberapa preposisi yang singkat sekali di depan nomina.

(27) Give it **t** Kacho'
Berikan itu ke Kaco'

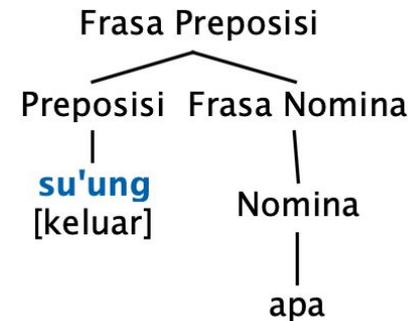
- Ketika di-stranding, preposisi ini harus menjadi panjang.

(28) Who did you give it **to** ___?
Siapa yang kamu berikan itu kepada ?

Kesimpulan 2

- ▷ Dalam konteks ini, kata tugas ada pelengkap dalam sintaksis:

(25) **apa** nabemmei **su'ung** _____?
apa dijatuhi keluar
"Itu jatuh keluar dari apa?"



- ▷ Jadi dia pasti diperpanjang atas alasan fonologi:
 - Tidak ada pelengkap yang berikut, jadi dia tidak bisa singkat.

Kesimpulan 2

- ▷ Kenapa bisa begitu?

3.

Setetes Fonologi

Satu faktor baru

Pengantar: Fonologi

- ▷ Fonologi adalah cabang linguistik yang menyelidiki:
 - Suara dan perubahan suara dalam kata
 - Nada, ritme, dan intonasi kalimat, dan
 - **Penyusunan kata dalam satuan ritme.**

Pengantar: Fonologi

- ▷ Rata-rata, kata yang disatukan dalam frasa sintaksis disatukan lagi dalam frasa ritme, atau frasa fonologi.
 - Secara fungsional, penyusunan kata dalam frasa fonologi mencerminkan struktur sintaksis dalam ucapan, supaya masih bisa ditangkap (oleh bayi)

- ▷ Misalnya, dalam bahasa Mandar:

(29) [Frasa verba] [Frasa nomina]
 Mane bemme i iting anjoro kaiyang
 Baru jatuh itu kelapa besar
 (Frasa fonologi) (Frasa fonologi)

Pengantar: Fonologi

- ▷ Dalam bahasa Mandar, satuan ritme ini (φ) bisa dideteksi secara jelas dari nada bicara.
- ▷ Coba perhatikan ritme kalimat ini, yang berfrasa dua:

(29) [Frasa verba] [Frasa nomina]
 Mane bemme i **iting anjoro kaiyang**
 Baru jatuh **itu kelapa besar**
 (Frasa fonologi) (Frasa fonologi)

Pengantar: Fonologi

- ▶ Dalam bahasa Mandar, **nadanya naik di akhir frasa sintaksis**

(29) [Frasa verba]
Mane bemme i
Baru jatuh
(Frasa fonologi)

[Frasa nomina]
iting anjoro kaiyang
itu kelapa besar
(Frasa fonologi)



mane	wemme	i	iting	anjoro	kaiyang
baru	jatuh	ia	itu	kelapa	besar

Pengantar: Fonologi

- ▷ Secara otomatis, kata tugas (kata petunjuk + preposisi) disatukan dengan pelengkap menjadi frasa fonologi.

	[Frasa verba]	[Frasa nomina]
(29)	Mane bemme i	iting anjoro kaiyang
	Baru jatuh	itu kelapa besar
	(Frasa fonologi)	(Frasa fonologi)

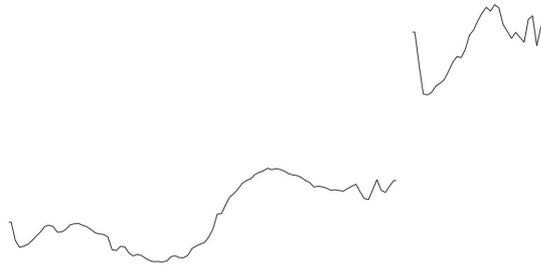
Pengantar: Fonologi

- ▷ Bagaimana kalau tidak ada pelengkapanya?
- ▷ Ternyata kata tugas dijadikan frasa fonologi sendirian.
 - Kalau ada kata tugas, frasa nomina selalu tetap dijadikan frasa fonologi ketika tidak ada nominanya.

	[Frasa verba]	[Frasa nomina]
(30)	Mane bemme i	iting
	Baru jatuh	itu
	(Frasa fonologi)	(Frasa fonologi)

Pengantar: Fonologi

- ▶ Bagaimana kalau tidak ada pelengkapanya?
Ternyata kata tugas dijadikan frasa fonologi sendirian.



mane	wenne	i	iting
baru	jatuh	ia	itu

Pengantar: Fonologi

- ▷ Polanya sama dengan preposisi yang tidak ada pelengkap:

(31) [Frasa verba] [Frasa preposisi]
Mane bemme i su'ung
Baru jatuh keluar
(Frasa fonologi) (Frasa fonologi)

- ▷ ... dan sama juga dengan preposisi yang pelengkapannya dipindah.

(32) [F. Nom] [Frasa verba] [Frasa preposisi]
Apa nabemmei su'ung _____ ?
Apa dijatuhi keluar
(F. Fon) (Frasa fonologi) (Frasa fonologi)

Kesimpulan 3

- ▷ Polanya bisa dijelaskan begini:

(33) Kesimpulan tentang Stranding:

Ketika kata tugas di-stranding,
dia selalu dijadikan frasa fonologi sendiri

Normal:	(φ	k.tugas	pelengkap)
Stranding:	(φ	k.tugas)

Kesimpulan 3

- ▶ Oleh karena itu, kita bisa menambah satu faktor di rumusnya.

Kata Tugas	+ Pelengkap + Tengah Frasa	Sendirian Akhir frasa
Ke atas	de' ri Ma'assar	dai'
Ke bawah	non di Mamuju	naung
Ini (dekat)	de wuku e	di'e
Itu (jauh)	do wuku o	di'o

Kesimpulan 3

- ▷ Pada saat ini, kita bisa merumuskan teori baru.
 - Faktor terpenting dalam sistem pemanjangan = fonologi.
 - Ketika kata tugas berada di tengah frasa fonologi: **singkat**
Ketika kata tugas berada di akhir frasa fonologi: **panjang**.

(34) Teori fonologi:

Di tengah frasa fonologi: (φ σ ...)

Di akhir frasa fonologi: (φ $\sigma\sigma$)

Kesimpulan 3

- ▷ Dari sudut pandang ini, pola ini dalam bahasa Mandar bisa digabung dengan fenomena yang umum di seluruh bahasa:
 - Kata yang berada di ujung-ujung satuan fonologi (frasa, kalimat) sering dipaksa diperbesar oleh syarat “Positional Minimality” (peraturan kekecilan yang tergantung posisi).

(35) Peraturan dalam Bahasa Mandar: $(\varphi \dots * \sigma)$
“Kata di akhir frasa fonologi wajib mengandung 2 suku kata.”

4.

Positional Minimality

Peraturan Kekecilan di Akhir Frasa Fonologi

Satu Pola Lagi

- ▷ Analisa fonologi ini menuju ke beberapa prediksi.

(35) Peraturan dalam Bahasa Mandar: $(\varphi \dots * \sigma)$
“Kata di akhir frasa fonologi wajib mengandung 2 suku kata.”

- ▷ Jika benar-benar ada kaidah seperti ini dalam tata bahasa Mandar, harusnya ada bukti di sistem lain.

Satu Pola Lagi

- ▷ Dalam bahasa Mandar, ada beberapa proses yang menyingkat huruf vokal yang bersampingan dengan huruf vokal yang lain.
- ▷ Proses ini selalu terjadi di tengah frasa fonologi.

(36) [Frasa nomina] ... [Frasa nomina]
To Mandar ... **tau**
Orang Mandar ... **orang**

(Frasa fonologi) ... (Frasa fonologi)
[Frasa nomina] ... [Frasa nomina]
(37) **Bo** piapi ... **bau**
ikan masak ... **ikan**
(Frasa fonologi) ... (Frasa fonologi)

Satu Pola Lagi

- ▷ Proses penyingkatan ini terkait dengan generalisasi kita dari dulu.

(36) [Frasa nomina] ... [Frasa nomina]
To Mandar ... **tau**
Orang Mandar ... **orang**
(Frasa fonologi) ... (Frasa fonologi)

(34) Sistem pemanjangan:
Di tengah frasa fonologi: (φ σ ...)
Di akhir frasa fonologi: (φ $\sigma\sigma$)

Satu Pola Lagi

- ▷ Ada satu pola lagi yang mirip sekali **dalam sistem adverba.**

(38) [Frasa kata sifat] ... [Frasa kata sifat]
Loppa' **to wandi?** ... Loppa' **to'o.**
Panas juga sebenarnya? ... **panas juga**
(Frasa fonologi) ... (Frasa fonologi)

(34) Sistem pemanjangan:
Di tengah frasa fonologi: (φ **σ** ...)
Di akhir frasa fonologi: (φ **σσ**)

Kesimpulan ke-3

- ▶ Jadi sebenarnya ada banyak kata dalam bahasa Mandar yang ikut pola fonologi yang tetap dan konsisten.

Kata Tugas	Di Tengah Frasa	Di Akhir Frasa
Ke atas	de' ri Ma'assar	dai'
Ke bawah	non di Mamuju	naung
Ini (dekat)	de wuku e	di'e
Itu (jauh)	do wuku o	di'o

Kesimpulan ke-3

- ▶ Jadi sebenarnya ada banyak kata dalam bahasa Mandar yang ikut pola fonologi yang tetap dan konsisten.

Kata Biasa	Di Tengah Frasa	Di Akhir Frasa
orang	to Mandar	tau
ikan	bo piapi	bau
juga	loppa' to wandi	loppa' to'o
lagi	loppa' bo mo	loppa' bo'o

Kesimpulan ke-3

- ▷ Semua pola ini bisa ditangkap dengan skema ini:

(34) Sistem pemanjangan:

Di tengah frasa fonologi: (φ σ ...)

Di akhir frasa fonologi: (φ $\sigma\sigma$)

- ▷ Dia dikarenakan syarat ini dalam Bahasa Mandar.

(35) Peraturan “Positional Minimality”: (φ ... $^*\sigma$)

“Kata di akhir frasa fonologi wajib mengandung 2 suku kata.”

5.

Sebuah Kekecualian

Misteri tertinggi fonologi Bahasa Mandar

Pola yang terakhir

- ▷ Analisa ini menyatukan dan menerangkan banyak pola yang rupanya beda dalam fonologi bahasa Mandar.
- ▷ Oleh karena itu, sepertinya lumayan sukses.
- ▷ Akan tetapi, masih tinggal satu misteri lagi.

Pola yang terakhir

- ▶ Coba lihat dua kalimat ini, dengan preposisi yg strand.

(39) [Frasa verba] [Frasa preposisi] [Frasa nomina]
Tambus i **naung** **allo**
tenggelam ke bawah matahari
(Frasa fonologi) (Frasa fonologi) (Frasa fonologi)

(40) [Frasa verba] [Frasa preposisi] [Frasa nomina]
Tambus i **nong** **allona**
tenggelam ke bawah matahari-nya
(Frasa fonologi) (Frasa fonologi) (Frasa fonologi) 61

Pola yang terakhir

- ▷ Rupanya pola ini terpengaruhi bentuk kata berikutnya.
- ▷ Jika ada preposisi di akhir frasa fonologi,
 - **Dia menjadi panjang** kalau kata berikutnya, di frasa fonologi berikutnya, **bersuku kata dua**.

[Frasa verba]		[Frasa preposisi]	[Frasa nomina]
(39) Tambus	i	naung	allo
tenggelam		ke bawah	matahari
(Frasa fonologi)		(Frasa fonologi)	(Frasa fonologi)

Pola yang terakhir

- ▷ Rupanya pola ini terpengaruhi bentuk kata berikutnya.
- ▷ Jika ada preposisi di akhir frasa fonologi,
 - **Dia masih singkat** kalau kata berikutnya, di frasa fonologi berikutnya, **bersuku kata tiga**.

[Frasa verba]		[Frasa preposisi]	[Frasa nomina]
(40) Tambus	i	nong	allona
tenggelam		ke bawah	matahari-nya
(Frasa fonologi)		(Frasa fonologi)	(Frasa fonologi)

Pola yang terakhir

- ▷ Kata petunjuk mengikuti pola yang sama.
- ▷ Jika ada kata petunjuk di akhir frasa fonologi,
 - **Dia menjadi panjang** kalau kata berikutnya, di frasa fonologi berikutnya, **bersuku kata dua**.

[Frasa verba]		[Frasa nomina]		[Frasa nomina]
(41) Bengang	i	di'o	guru	o
berikan		itu	guru	
(Frasa fonologi)		(Frasa fonologi)	(Frasa fonologi)	

Pola yang terakhir

- ▷ Kata petunjuk mengikuti pola yang sama.
- ▷ Jika ada kata petunjuk di akhir frasa fonologi,
 - **Dia masih singkat** kalau kata berikutnya, di frasa fonologi berikutnya, **bersuku kata tiga**.

[Frasa verba]		[Frasa nomina]		[Frasa nomina]
(42) Bengang	i	do		guru-mu o
berikan		itu		guru-mu
(Frasa fonologi)		(Frasa fonologi)		(Frasa fonologi)

Pola yang terakhir

- ▶ Ada pola yang sama dengan kata benda yang biasa.
- ▶ Jika ada kata benda kayak “bau” di akhir frasa fonologi,
 - **Dia menjadi panjang** kalau kata berikutnya, di frasa fonologi berikutnya, **bersuku kata dua**.

[Frasa verba]	[Frasa nomina]	[Frasa nomina]
(43) Anne i	sia	peca'
tambah	garam	bubur
(Frasa fonologi)	(Frasa fonologi)	(Frasa fonologi)

Pola yang terakhir

- ▶ Ada pola yang sama dengan kata benda yang biasa.
- ▶ Jika ada kata benda kayak “bau” di akhir frasa fonologi,
 - **Dia masih singkat** kalau kata berikutnya, di frasa fonologi berikutnya, **bersuku kata tiga**.

[Frasa verba]	[Frasa nomina]	[Frasa nomina]
(44) Anne i	sya	waro'bo'
tambah	garam	bubur jagung
(Frasa fonologi)	(Frasa fonologi)	(Frasa fonologi)

Pola yang terakhir

- ▶ Ada pola yang sama dengan kata **pertanyaan**.

[Frasa nomina]

(45) **Inne**

siapa

(Frasa fonologi)

[Frasa verba]

lamba

pergi

(Frasa fonologi)

[Frasa nomina]

(46) **Ne**

siapa

(Frasa fonologi)

[Frasa verba]

nalamba

akan pergi

(Frasa fonologi)

Pola yang terakhir

- ▶ Oleh karena ini, kesimpulan kita dari dulu perlu update.

(47) Sistem pemanjangan dalam bahasa Mandar

Di tengah frasa fonologi: $(\varphi \quad \sigma \quad \dots)$

Di akhir frasa fonologi, sebelum $\sigma\sigma$: $(\varphi \quad \sigma\sigma \quad)$

Di akhir frasa fonologi, sebelum $\sigma\sigma\sigma$: $(\varphi \quad \sigma$

)

Pola yang terakhir

- ▷ Jika benar-bener ada pola seperti ini:

(47) Sistem pemanjangan

Di tengah frasa fonologi:	(φ σ ...)
Di akhir frasa fonologi, sebelum $\sigma\sigma$:	(φ $\sigma\sigma$)
Di akhir frasa fonologi, sebelum $\sigma\sigma\sigma$:	(φ σ)

- ▷ Lalu bagaimana dengan syarat ini?

(35) Peraturan “Positional Minimality”: (φ ... $^*\sigma$)

“Kata di akhir frasa fonologi ini ialah monosyllabic suku kata”

Pola yang terakhir

- ▷ Justru ada jawabannya.
- ▷ Ketika kita lihat nada kalimat-kalimat seperti ini:

[Frasa verba]		[Frasa preposisi]	[Frasa nomina]
(40) Tambus	i	nong	allona
tenggelam		ke bawah	matahari-nya
(Frasa fonologi)		(Frasa fonologi)	(Frasa fonologi)

Pola yang terakhir

- ▷ Ternyata frasa fonologinya digeser.

[Frasa V]

Tambus i

tenggelam

(Frasa F)

[Frasa P]

nong

ke bawah

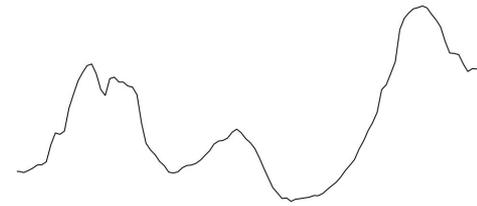
(Frasa P

[Frasa N]

allona

matahari-nya

) (Frasa F)



tambus	i	nong	allona
tenggelam	ia	ke bawah	mataharinya

Pola yang terakhir

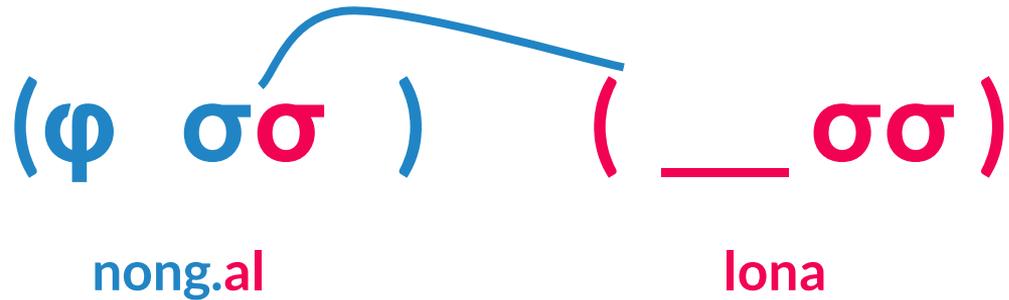
- ▷ Ternyata frasa fonologinya digeser.
- ▷ Lebih tepatnya,
 - ada suku kata yang diambil dari frasa-F yang ikut...
 - lalu digabung dengan preposisi yang di-strand.

[Frasa V]	[Frasa P]	[Frasa N]
Tambus i	nong	allona
tenggelam	ke bawah	matahari-nya
(Frasa F)	(Frasa P)(Frasa F)

Pemindahan Suku Kata

- ▶ Dengan kata lain, kata terakhir di frasa fonologi yg pertama diperbesar dengan pemindahan suku kata.

(62) Pemindahan Suku Kata.



Pemindahan Suku Kata

- ▷ Dengan demikian, bisa dibilang bahwa pada saat fonologi Bahasa Mandar menemukan situasi ini:

(φ σ) ...

- ▷ Fonologinya menjawab masalahnya begini:
 - Memperbesar kata pertama, (φ $\sigma\sigma$) ($\sigma\sigma$)
 - Atau memindah suku kata saja (φ $\sigma\sigma$) ($_ \sigma\sigma$)

6.

Kesimpulannya

Dampak penelitian ini

Hasil Penelitian ini

- ▶ Kajian sistem pemanjangan kata dalam Bahasa Mandar ini menampakkan bahwa definisi “word” harus diperkaya.
- ▶ Sudut pandang dari dulu:
 - Kata adalah unsur terkecil sistem sintaksis
 - Kata fonologi adalah kata sintaksis, dan isinya sama.
- ▶ Dari penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa kata fonologi bisa dibuat dari bagian kata sintaksis yang berbeda.

Hasil Penelitian ini

- ▷ Lain dari itu, kita ketemu beberapa pola di bahasa Mandar dan menjelaskan semuanya dengan satu kaidah fonologi.
 - Perubahan ukuran kata tugas (petunjuk sama preposisi)
 - Penyingkatan kata benda dan adverba (bau, tau, bo, to)
 - Perubahan dalam bentuk kata pertanyaan (apa, innai)
- ▷ Lagi pula, analisa ini bisa membantu dengan menjelaskan kenapa ada pola yang mirip dalam bahasa Inggris.
 - Preposisi menjadi lebih panjang kalau di-strand
 - Alasannya: syarat khusus di akhir frasa fonologi.

Hasil Penelitian ini

- ▷ Akhirnya, hasil-hasil ini menampakkan gunanya:
 - Penelitian ilmu bahasa dalam aliran generatif,
 - yang bisa menjelaskan pola-pola yang terperinci dalam fonologi bahasa apa pun, termasuk bahasa daerah di sini,
 - dan menyatukan fenomena ini dengan yang pola dalam bahasa lain di seluruh dunia yang mirip secara abstrak.
 - Lalu penelitian tentang bahasa daerah,
 - yang selalu memberikan ilmu sendiri yang penting
 - dan membantu dengan membangun budaya setempat.

Terima Kasih!

Ada pertanyaan?

Silahkan hubungi kita di alamat ini:

Dan:

Jupri: jupritalib@gmail.com